

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap manusia yang telah dimulai sejak dari buaian hingga liang lahat. Oleh sebab itu, setiap manusia wajib untuk belajar baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal, karena belajar merupakan kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa belajar maka tidak ada ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh. Kemajuan suatu bangsa diukur dari tingkat kemajuan pengetahuan dan teknologi karena semakin maju taraf hidup dan kesejahteraan hidupnya.

Pada pelaksanaan program kesehatan, anak usia sekolah merupakan sasaran yang strategis, selain jumlahnya yang besar (30%) dari jumlah penduduk, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Masalah kesehatan yang dialami peserta didik sangat kompleks dan bervariasi. Pada peserta didik Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada umumnya lebih banyak terkait dengan perilaku dengan masalah perilaku hidup bersih dan sehat. (Departemen Kesehatan, 2008).

PHBS mencakup semua perilaku yang harus dipraktekkan di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit, penyehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, farmasi dan pemeliharaan kesehatan. Oleh karena itu PHBS terdiri dari lima tatanan yaitu tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan. (Departemen Kesehatan, 2011)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran individu untuk mencegah permasalahan kesehatan. PHBS dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Masalah kesehatan sangat rawan terhadap anak usia sekolah sehingga kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sejak usia dini pada anak usia sekolah. Kesehatan pada anak usia sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar

yang optimal sehingga anak akan berprestasi serta dapat melakukan kegiatan sosial. Masalah kesehatan umum yang terjadi pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan meliputi diare, karies, dan DBD (Kemendikbud, 2021).

Menurut teori Lawrence Green (1980) dalam buku Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa perilaku seseorang termasuk kedalam pelaksanaan PHBS serta dapat dipengaruhi oleh tiga faktor. Faktor yang pertama yaitu faktor predisposing yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai. Faktor kedua yaitu faktor enabling yang meliputi faktor pendukung yang terwujud dalam tersedia atau tidak tersedia fasilitas atau sarana dan akses. Faktor yang ketiga faktor reinforcing yaitu faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku.

Kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitarnya masih rendah. Berdasarkan Riskesdas Tahun 2013 persentase rumah tangga di Indonesia yang memenuhi kriteria Perilaku Hidup Bersih dan Sehat baru mencapai 32,3%. Cakupan PHBS di provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 73,33 %. Bila dilihat selama tahun 2013-2019 maka cenderung berfluktuasi. Dalam rangka mendorong peningkatan penerapan perilaku hidup sehat oleh masyarakat, diperlukan dukungan regulasi melalui kebijakan yang mendukung PHBS di daerah (Dinkes Provinsi Lampung 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karina Fahmi tahun 2020 mengenai PHBS pada anak usia sekolah dasar di Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo, di dapatkan hasil dengan kategori kurang sebanyak 14 responden dengan

presentase (46,7%), cukup sebanyak 11 responden dengan presentase (36,7%), dan baik sebanyak 5 responden dengan presentase (16,7%). Diketahui bahwa Perilaku hidup Bersih dan Sehat sebelum pemberian program PHBS hampir setengah berada pada kategori kurang. Faktor sarana dan prasarana seperti tidak ada wastafel dan sabun cuci tangan serta kurangnya pengetahuan dan sikap tentang kesehatan dapat menimbulkan kurangnya kesadaran dari perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar.

Sekolah adalah lembaga yang di rancang untuk pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru. kurangnya pengetahuan seseorang tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang terutama bagi kesehatannya sendiri. Indikator PHBS disekolah seperti mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah dan membuang sampah pada tempatnya.

Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung. Murid Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu berjumlah 271 orang. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya ke Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar (MIMA) 7 Labuhan Ratu belum pernah diadakan penyuluhan mengenai PHBS, siswa masih kurang pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap PHBS contohnya seperti, tidak mencuci tangan dengan benar sebelum makan, membuang sampah sembarangan, membeli makanan sembarangan di luar sekolah, serta masih

ada siswa yang tidak memperhatikan kebersihan kuku,tangan,rambut dan kaki.Seperti kita ketahui kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang terhadap PHBS dapat menyebabkan terkena penyakit diare, DBD, flu burung, cacangan, sakit gigi, sakit kulit yang khususnya sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10) Tahun. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu,Kecamatan Labuhan Ratu Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya ke Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar (MIMA) 7,Kecamatan Labuhan Ratu belum pernah diadakan penyuluhan mengenai PHBS, siswa masih kurang pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap PHBS contohnya seperti, tidak mencuci tangan dengan benar sebelum makan,membuang sampah sembarangan,membeli makanan sembarangan di luar sekolah,serta masih ada siswa yang tidak memperhatikan kebersihan kuku,tangan,rambut dan kaki.

Maka penulis merumuskan permasalahan yang ada yaitu bagaimana “Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu,Kecamatan Labuhan Ratu Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa/siswi MIMA 7 Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- c. Untuk mengetahui sikap guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu terhadap hidup bersih dan sehat (PHBS)
- d. Untuk mengetahui fasilitas sarana sanitasi PHBS pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapatkan pengalaman, pelaksanaan, wawasan, dan pengetahuan.

2. Bagi Siswa dan Instansi

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan memberikan masukan kepada

instansi (sekolah) dalam rangka peningkatan perilaku siswa agar meningkatkan derajat kesehatan.

3. Bagi Institusi

Sebagai sumber informasi bagi institusi Jurusan Kesehatan Lingkungan dan masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tentang gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu peneliti hanya menggunakan kelas 3, 4, dan 5 saja dikarenakan kelas 1 dan 2 belum memahami kuesioner dan kelas 6 tidak bisa diganggu dikarenakan akan mempersiapkan ujian.